

**PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS
MELALUI PROGRAM ASRAMA
DI SD ISLAM AL-MUJAHIDIN
KECAMATAN CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
LU'LU'IL MAKNUN
NIM. 1323301218**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS
MELALUI PROGRAM ASRAMA DI SD ISLAM AL-MUJAHIDIN
KECAMATAN CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP**

Lu'lu'il Maknun
NIM. 1323301218

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ada kondisi sosial yang membentuk terciptanya karakter dalam diri manusia. Di sinilah diperlukan suatu upaya untuk membangun karakter yang bisa membina watak dan mental manusia yang bisa mengatasi keadaannya yang didesain oleh kekuatan dari luarnya. Pendidikan adalah proses pembangunan karakter. Pembangunan karakter adalah proses membina karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Tergantung pada bekal masing-masing, mau dibentuk seperti apa karakter itu tergantung kepada potensinya, mungkin dalam makna ke depan, juga tergantung pada peluangnya. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter mandiri dan religius yang dilaksanakan di asrama SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter mandiri dan religius sudah dilaksanakan dengan baik di asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Salah satunya yaitu dengan adanya kebijakan sekolah mengenai program asrama. Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter mandiri dan religius itu antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita dan nasehat, metode hukuman. Bentuk-bentuk karakter mandiri dan religius itu dibuktikan dalam aktivitas sehari-hari, seperti: melaksanakan piket harian, mengikuti kegiatan mengaji, shalat, berjamaah, menyiapkan perlengkapan pribadi dan sebagainya.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Mandiri, Religius, Asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	17

**BAB II PENDIDIKAN KARAKTER MAMDIRI, RELIGIUS
DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI
MELALUI PENDIDIKAN ASRAMA**

A. Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius	20
1. Pendidikan Karakter	20
a. Pengertian Pendidikan Karakter	20
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
c. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter	22
2. Pembinaan Karakter	24
a. Pengertian Pembinaan Karakter	24
b. Metode Pembinaan Karakter	26
c. Strategi Pembinaan Karakter	30
3. Karakter Mandiri.....	31
a. Pengertian Karakter Mandiri	31
b. Ciri-ciri Karakter Mandiri.....	33
c. Prinsip Kemandirian.....	34
4. Karakter Religius	36
a. Pengertian Religius.....	36
b. Sikap Religius.....	36
c. Strategi Penanaman Nilai Religius.....	38
d. Pembinaan Budaya Religius untuk Menumbuhkan Karakter Religius	40

B. Perkembangan Anak Usia SD/MI	43
1. Pengertian Perkembangan Anak Usia SD/MI	43
2. Macam-macam Perkembangan Anak Usia SD/MI	44
C. Program Asrama	47
1. Pengertian Program Asrama	47
2. Tujuan Program Asrama	48
3. Kegiatan Program Asrama	49
4. Model Asrama.....	51
5. Program-program Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	53
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	61
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SD Islam Al-Mujahidin Cilacap	65
1. Sejarah SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	65
2. Letak Geografis SD Islam Al-Mujahidin Cilacap	66
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Asrama SD Islam al-Mujahidin Cilacap.....	67
4. Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	70

5. Visi dan Misi SD Islam AL-Mujahidin Cilacap.....	72
6. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Asrama.....	73
B. Penyajian Data.....	75
1. Kebijakan Sekolah tentang Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius	75
2. Implementasi Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius.....	76
a. Karakter Mandiri	78
b. Karakter Religius.....	83
3. Metode Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius	88
a. Metode Keteladanan.....	88
b. Metode Pembiasaan.....	89
c. Metode Bercerita dan Nasehat	91
d. Metode Hukuman.....	92
C. Analisis Data	92
1. Kebijakan Sekolah tentang Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius.....	92
2. Implementasi Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius	94
a. Karakter Mandiri.....	94
b. Karakter religius.....	100
3. Metode Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius.....	105
a. Metode Keteladanan.....	105
b. Metode Pembiasaan	107

c. Metode Bercerita dan Nasehat	108
d. Metode Hukuman.....	109
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	111
B. Saran-saran	112
C. Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini lewat ide-idenya, banyak ahli filsafat pendidikan yang cenderung memperlambat proses seseorang anak menjadi dewasa. Dengan teori-teori mereka, seorang anak akan terbuai dalam masa kekanak-kanakannya. Anak-anak kehilangan motivasi untuk memburu masa depan dan kemandirian.¹ Disamping itu, Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 juga dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Dalam menghadapi berbagai persoalan nasional dan global pendidikan sebagai institusi strategis tidak cukup hanya menanamkan kemampuan kecerdasan dan iptek belaka, tidak kalah pentingnya memberikan bekal kepribadian dan kapasitas moral yang kuat, sehingga lahir generasi bangsa yang tangguh secara utuh.²

¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 13.

² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5.

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada siswa. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³ Menurut T. Ramli mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.⁴

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan upaya-upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Upaya dari sekolah sebagai lembaga pendidikan contohnya adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam silabus dan RPP. Sedangkan pengintegrasian dalam kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan cara membuat aturan dalam kegiatan sekolah serta memberi contoh atau adanya keteladanan dari pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah yang ditunjukkan kepada siswa. Aturan sekolah dalam pembentukan karakter dapat diaplikasikan yaitu dengan adanya program yang mendukung. Contoh

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

daripada program tersebut adalah diadakannya program asrama di Sekolah maupun Madrasah.

Pendidikan pada umumnya dapat menerima tujuan sistem *boarding school* (asrama). Melalui sistem itu, sekolah berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik siswa di dalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang berorientasi secara lebih baik (*better oriented*). Pada umumnya sekolah dengan sistem asrama melakukan pendidikan bidang akademik lebih baik dan dengan cara yang lebih baik pula daripada pendidikan bidang akademik yang diselenggarakan sekolah pada umumnya. Cara memperlakukan siswa pun lebih baik dan lebih bermanfaat serta lebih mudah diukur keberhasilan pendidikannya. Uraian tersebut dipahami bahwa sistem *boarding school* (asrama) relevan dan cocok sekali sebagai wahana/tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi peserta didik karena sistem ini memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan atau kepatuhan pada segala aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan, dan kejujuran. Di samping itu, peserta didik mendapatkan pendidikan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ).⁵

Nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter diantaranya adalah nilai mandiri dan religius. Dimana nilai mandiri adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas

⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 102-103.

dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berfikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Sedangkan nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai kemandirian harus diterapkan sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Dengan menumbuhkan karakter mandiri, maka karakter lain pun akan tumbuh mengiringinya seperti rasa percaya diri.⁷ Pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip kemandirian itu tampak memiliki relevansi dengan upaya penanaman nilai-nilai moral yang sebenarnya cukup kompleks dan beragam. Diantaranya, prinsip kemandirian itu digunakan untuk memberikan keleluasaan dalam usaha mengintegrasikan berbagai nilai moral dalam diri siswa.

Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dan semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2009), hlm. 69.

⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 93.

kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain. Percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.⁸

Dalam kemandirian, ada nilai kehormatan dan harga diri yang tidak bisa dinilai dengan sesuatu apapun. Sebab, apabila harga diri dan kehormatan seseorang tidak ada maka habislah ia. Menumbuhkan kemandirian dalam diri anak didik bisa dilakukan dengan melatih bekerja dan menghargai waktu. Membangun kemandirian berarti menanamkan visi dalam diri anak. Dalam kemandirian inilah, terdapat nilai-nilai agung yang menjadi pangkal kesuksesan seseorang, seperti kegigihan dalam berproses, semangat tinggi, pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan produktif, serta keberanian dalam menghadapi tantangan, optimis, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.⁹

Sedangkan nilai-nilai religius bila telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia menurut para ahli ilmu jiwa agama. Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 92.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 92-93.

seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.¹⁰

Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai Tauhid menurut an-Nahlawi disebut “*ahdaf al-rabbani*”, yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam sistem dan aktivitas pendidikan.¹¹

Dalam membina karakter mandiri dan religius peserta didik salah satunya dapat dilakukan melalui program asrama yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menunjang akhlak siswa secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, pembelajaran, tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

Boarding school (asrama) merupakan suatu sistem yang banyak dijadikan panduan dalam pendidikan karakter bagi setiap sekolah. Dalam hal tersebut siswa hidup dalam suasana kemandirian lebih menonjol, hidup bersama teman-teman, senantiasa dalam pembinaan dan pengawasan para pembina, hidup dengan segala aturan atau hukum moral, dan hidup dalam berbagai tuntutan keberhasilan, baik akademik, keterampilan, maupun moral.

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 69-70.

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 69-70.

Oleh karena itu mereka terbiasa terdidik dan terlatih untuk hidup toleran, patuh, bertanggung jawab, jujur, dan mandiri.¹²

Alasan khusus pendidikan karakter di sekolah yaitu membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut. Sehingga akan berhasil dalam mencetak anak-anak yang berprestasi dan memiliki kepribadian atau karakter yang baik.

Bertitik tolak dari berbagai fenomena tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik adalah SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Visi dari SD Islam Al-Mujahidin Cilacap adalah “mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan dalam upaya menjadikan siswa yang unggul dalam prestasi, santun dalam bergaul berdasarkan iman dan taqwa”. SD Islam Al-Mujahidin Cilacap ini bertempat di Jl. Sadang No. 12A kelurahan Gumilir Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan-

¹² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 102.

kegiatan asrama yang mendukung terbentuknya karakter mandiri peserta didik yang mapan terhadap masa depan.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada 21 September 2016 dengan Bapak Arif Hidayat selaku Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap, bahwa pembinaan karakter sangat tepat diterapkan di sekolah dasar, karena itu menjadi pondasi dalam membentuk akhlak yang baik. SD Islam Al-Mujahidin Cilacap merupakan lembaga pendidikan formal berbasis asrama yang menawarkan sistem pendidikan berkualitas kepada orang tua yang menginginkan pendidikan yang memiliki jaminan mutu serta mengedepankan akhlaq karimah. Program ini dilaksanakan selama satu tahun bagi kelas VI. Pada awal memasuki asrama peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan sekolah di asrama. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, serta kegiatan tahunan.¹³

Perencanaan program asrama yang baik dan matang dengan menciptakan lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang natural atau alami akan dapat membentuk berbagai macam karakter. Salah satu karakter yang ingin dibentuk di asrama diantaranya disiplin, mandiri dan akhlak yang baik. Kegiatan dan kondisi lingkungan dibuat sama dengan kondisi pada pondok pesantren, mereka mempelajari beberapa kitab termasuk kitab mengenai tata cara bertingahlaku (adab). Contohnya dalam hal kedisiplinan, aspek ini

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap, pada tanggal 21 September 2016.

dibangun secara alami dimana waktu dan keadaan dikondisikan sedemikian rupa sehingga memaksa mereka untuk mendisiplinkan diri.

Pada kesehariannya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan religius, dimana mereka adalah peserta didik yang berada pada tingkat dasar. Kebiasaan di rumah yang sering dimanjakan oleh orang tua, susah bangun tidur, tidak terbiasa melakukan apa-apa sendiri. Di asrama kebiasaan itu berubah, mereka tidak tinggal dengan orang tua melainkan harus belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru dalam kegiatan sehari-harinya, bangun tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah, harus berpakaian menutup aurat dalam lingkungan asrama, melaksanakan shalat dhuha, mengerjakan dan menyiapkan kebutuhan pribadi sendiri, seperti mandi dan makan, mempersiapkan peralatan sekolah sendiri, dan dituntut untuk mandiri dalam belajar. Dalam melakukan aktivitasnya, peserta didik tidak perlu menunggu perintah dari guru, tetapi mereka melakukannya atas kesadaran dari mereka masing-masing. Mereka tidak hanya menepikan di sekolah, tetapi mereka menerapkan kegiatan tersebut di rumah. Tujuan sekolah dengan adanya program asrama tersebut untuk membentuk insan yang mandiri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁴

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema “Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Melalui Program Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap, pada tanggal 21 September 2016.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul di atas sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius

a. Pengertian pembinaan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁵

Pembinaan karakter yang penulis maksud adalah sebuah proses untuk pembaharuan atau penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

b. Pengertian Karakter Mandiri dan Religius

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁶ Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhannya sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷ Religius dalam penelitian ini adalah bagaimana membentuk sikap peserta didik menjadi pribadi yang islami dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pengetahuan agama Islam yang dapat dipraktikkan pada dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

c. Pengertian Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius

Dari pengertian pembinaan, pengertian karakter mandiri dan religius di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan karakter mandiri dan religius adalah sebuah proses, cara dan usaha

¹⁶ Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 41.

¹⁷ Daryanto, *Pengembangan...*, hlm. 41.

dalam melakukan pembaharuan dan penyempurnaan tingkah laku atau budi pekerti yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk kepribadian mandiri dan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Asrama (*Boarding School*)

Asrama adalah tempat dimana peserta didik belajar untuk mandiri. karakter mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta semangat yang diperlukan oleh siswa dalam mencapai cita-cita dan bergaul dalam masyarakat. Di dalam asrama, pendidikan agama juga sangat penting untuk diberikan kepada siswa.¹⁸

Penulis mengartikan bahwa program asrama (*Boarding School*) merupakan pendidikan yang diberikan tidak hanya berlangsung dalam kelas saja tetapi juga dalam lingkungan belajar lain (asrama) yang sengaja disediakan bagi siswa, yang didalamnya terdapat aturan, kegiatan-kegiatan, dan fasilitas yang dirancang untuk kebutuhan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah pembinaan karakter mandiri dan religius melalui program asrama di SD Islam Al-Mujahidin kecamatan Cilacap Utara kabupaten Cilacap?”

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius Melalui Program Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang proses pembinaan karakter mandiri melalui program asrama di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan kepada:

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam mengembangkan kemandirian melalui program asrama.

2) Bagi Pembina Asrama

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kemampuan supaya lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas asrama bagi SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman sebagai sumbangsih bagi hasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah konseptualisasi yang umum, dimana untuk mendapatkannya melalui cara-cara yang sistematis dan kebenarannya harus dapat diujikan.¹⁹ Dalam hal ini kerangka teori digunakan untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti. Ada beberapa teori yang akan dijelaskan dimana ada relevansinya dengan penelitian ini dan akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dengan judul “Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini. Buku ini menjelaskan mengenai peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter mandiri

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 53.

anak usia dini. Peran guru dan orang tua itu antara lain dilakukan dengan cara memberikan pemahaman positif pada diri anak, mendidik anak terbiasa rapih, memberi pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak berperilaku sesuai dengan tata krama. Persamaan buku ini dengan penulis adalah dalam buku ini berisi mengenai pembentukan karakter, salah satunya yaitu pembentukan karakter mandiri sebagaimana termasuk dalam salah satu fokus judul dalam penelitian penulis yaitu pembinaan karakter mandiri.

2. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan karakter. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah yang merupakan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tersebut melakukan penelitian dengan judul; “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng purwokerto”. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu proses pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya *mau* “*idzhoh hasanah*, bangun pagi, ziarah kubur, tadarus Al-quran, shalat sunnah dan lain-lain. Dan dalam pendidikan karakter pondok Pesantren Ath-Thohiriyah menerapkan beberapa metode diantaranya, metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan,

metode hukuman, metode pengawasan dan perhatian, dan metode praktik atau latihan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini proses pendidikan karakter yang diteliti itu masih bersifat umum dan penelitian ini dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu lebih fokus terhadap karakter mandiri yang dilaksanakan di asrama Sekolah Dasar.

Penelitian kedua yaitu oleh Nur Fauziyah yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Sistem *Boarding School* Di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”. Dalam skripsi ini diterangkan bahwasanya pembentukan karakter di SMA *Boarding School* Putra Harapan dilaksanakan melalui budaya *boarding School* seperti, kepemimpinan, kepemilikan integritas, kepercayaan, dan keikhlasan. SMA Putra Harapan juga menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter diantaranya metode pengasuhan, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan peraturan atau sanksi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan asrama yaitu mengenai pembentukan karakter yang diterapkan di asrama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek penelitiannya. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasanya metode pembentukan yang diteliti adalah metode pembentukan karakter yang

dilaksanakan untuk anak SMA. Sedangkan penelitian penulis ini lebih menekankan pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas VI.

Selain itu, dalam skripsi yang ditulis mahasiswa STAIN Purwokerto yaitu saudara Siti Iskarimah dengan judul “Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes” fokus penelitian tersebut tentang bagaimana desain (rancangan) pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes. Berbeda dengan yang peneliti teliti, yaitu tentang bagaimana pembinaan karakter mandiri melalui program asrama di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bagian utama meliputi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang pembinaan karakter mandiri melalui program asrama, yang telah diuji kebenarannya. Oleh karena itu, pada bab ini berisi beberapa sub bab.

Sub bab pertama menjelaskan tentang hal-hal pokok yang terdapat pada pembinaan karakter mandiri dan religius, yaitu pengertian dari pembinaan dan pengertian serta ruang lingkup tentang karakter mandiri dan religius. Sub bab kedua membahas mengenai perkembangan anak usia SD/MI. Sub bab ketiga membahas mengenai gambaran umum tentang program asrama.

Bab ketiga membahas tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian tentang pembinaan karakter mandiri dan religius melalui program asrama di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum tentang SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Bagian kedua berisi gambaran umum tentang pembinaan karakter mandiri dan religius. Bagian ketiga mengenai pembinaan karakter mandiri

dan religius melalui program asrama di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Bagian keempat berisi analisis data.

Bab kelima merupakan penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap pada 01 April 2017 s/d 25 Mei 2017 tentang Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius Melalui Program Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, penulis melihat bahwa program asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dapat membina karakter mandiri dan religius.

Dalam pembinaan karakter mandiri dan religius melalui program asrama, siswa sudah mampu mandiri dan bersikap religius pada setiap kegiatan yang ada di asrama. Kegiatan yang dirancang pihak asrama dan mengandung nilai religius yaitu sholat berjama'ah, dzikir bersama, ngaji kitab, tahajud, tadarus dan puasa sunnah. Sedangkan nilai kemandirian yang dilaksanakan di asrama meliputi, adanya jadwal tidur dan bangun tidur, menyiapkan dan merapikan kebutuhan pribadi, membereskan tempat tidur dan menjaga kebersihan kamar, menghabiskan makan, mencuci peralatan makan.

Sikap kemandirian meliputi: mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dan mampu mengatasi masalah, mampu berfikir secara kritis, berani mengemukakan pendapat dan berani untuk mengambil keputusan.

Sedangkan sikap religius meliputi: kejujuran, rendah hati, disiplin tinggi dan keseimbangan.

Adapun metode yang digunakan dalam membina karakter mandiri dan religius melalui program asrama di SD Islm Al-Mujahidin Cilacap adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan bercerita, dan metode hukuman.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan pengembangan karakter anak agar tercipta generasi muda yang berakhlak positif yang berakhlakul karimah, dan tanpa bersikap menggurui maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan program asrama sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, konsep sekolah berasrama pastinya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi terciptanya kegiatan yang menyenangkan dan tidak mudah jenuh bagi peserta didik yang melaksanakannya.
2. Pembina Asrama, hendaknya lebih sering meluangkan waktu dengan peserta didik mengenai kekurangan yang harus dibenahi ataupun masalah yang dialami peserta didik dan diadakan perbaikan.
3. Staff pengajar baik guru maupun ustadz hendaknya ciptakan pembelajaran dengan kondisi belajar yang kondusif yaitu dengan

melakukan motivasi. Dengan motivasi, seorang anak akan merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

4. Peserta didik, sebaiknya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan di asrama, karena kegiatan di asrama adalah hal yang dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius Melalui Program Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andayani Dian dan Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asiyah, Siti. 2015. *Pendidikan Karakter Santri di Pondok pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*. SKRIPSI. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: GAVA MEDIA..
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Faturrohman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*). Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauziyah, Nur. 2015. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*. SKRIPSI. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadri, Muhammad dan Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairil dan Sudarwan. 2010. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Khorida, Lilif Mualifatu dan Muhammad Fadilllah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budu Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta : Kencana.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aks*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

